

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ۚ

Artinya: *“Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”*  
(QS. Al Qolam :4)

Ayat diatas menjelaskan tentang pentingnya akhlak dan budi pekerti karena sesungguhnya nabi muhammad SAW diutus oleh Allah untuk memberikan contoh prilaku yang baik maka dari itu sebagaimana umat beragama khususnya agama islam harus menjunjung tinggi sikap dan prilaku yang baik dan juga sesuai hadits nabi yang diriwayatkan oleh imam tirmidzi:

إِنَّ مِنْ أَحَبِّكُمْ إِلَيَّ وَأَقْرَبِكُمْ مِنِّي مَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا

*“Sesungguhnya orang yang paling aku cintai dan yang paling dekat denganku tempatnya pada hari kiamat adalah yang terbaik akhlaknya diantara kalian”*  
(HR At-Tirmidzi 2018)

Pada kenyataan di era Milenial ini masih terjadi kenakalan di usia anak, hal ini tidak bisa selaras dengan perintah Ajaran Agama Islam yang mengharuskan umat manusia untuk berakhlakul karimah. Maka dari sinilah yang menjadi permasalahannya anak yang menginjak pada usia remaja memiliki prilaku atau sikap yang bisa disebut dengan “kenakalan” hal inilah kebanyakan sebagai orangtua banyak menghawatirkan anaknya memiliki sikap yang tidak baik dan disinilah orangtua memasuki anaknya kedalam pendidikan sebagaimana didalam undang-undang dijelaskan bahwa pendidikan itu sangat baik untuk peserta didik.

Pendidikan mempunyai peran yang begitu penting dalam kehidupan bangsa dan negara. di dalam Undang-Undang No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 1, dijelaskan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranan di masa yang akan datang. Pasal ini bisa memberikan bantuan atau pelayanan bimbingan dan konseling terhadap peserta

didik disekolah mempunyai peranan yang penting didalam proses pendidikan .  
(2, 1989)

Bimbingan dan konseling (BK) atau "*guidance and counseling*" Bimbingan konseling merupakan salah satu program dalam pendidikan yang menjadi tujuan pendidikan nasional. Maka dari itu tujuan pelaksanaan pendidikan tidak bisa terpisahkan dengan tujuan pendidikan nasional.

Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan sesama manusia untuk berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari dan membutuhkan bantuan orang lain, untuk mendapatkan tujuan yang hendak untuk didapatkan. Manusiapun lahir ke dunia sudah membutuhkan bantuan dan bimbingan dari orang lain, terutama bimbingan dari orangtua. Dan juga orangtua disini menginginkan anaknya untuk menjadi anak yang berkembang secara optimal dan normal. Ketika anak sudah menginjak dewasa. Orangtua banyak sekali yang memasukan anaknya ke dunia pendidikan khususnya disekolah atau dipesantren supaya anak bisa mendapatkan arahan bimbingan dari para guru dalam proses belajar mengajar. (Dr. Aan Hasanah, 2018).

Hery Noer Aly menjelaskan bahwa tugas profesi guru adalah memperhatikan fase perkembangan pola berpikir anak agar dapat menyampaikan ilmunya atau arahan-arahan sesuai dengan kemampuan pola berpikir anak. (Aly, 1999)

Selain tugas dari guru adalah membimbing, mengajar atau melatih peserta didik (UU NO. 2 tahun 1989 Pasal 1, Ayat 8). Dalam pengertian ini menjelaskan bahwa pekerjaan membimbing disekolah merupakan salah satu tugas dari guru dan meberikan pelayanan bimbingan dan konseling disekolah diindonesia yang dirintis sejak tahun 1960-an. Mulai tahun 1975. Pelayanan Bimbingan dan konseling resmi memasuki dunia pendidikan khususnya sekolah-sekolah, dicantumkan pelayanan kurikulum tersebut pada tahun 1975 yang berlaku disekolah –sekolah yang ada di indonesia, pada jenjang SD, SLTP, dan SLTA. Pada tahun 1984, keberadaan bimbingan dan konseling lebih dimantapkan lagi.

Dengan adanya bimbingan dan konseling disekolah, para peserta didik

merasa diperhatikan oleh pendidik atas tingkah lakunya. Selain itu, bimbingan dan konseling memberikan motivasi kepada siswa, khususnya bagi siswa yang mempunyai problem permasalahan, untuk langsung berkonsultasi kepada guru BK. Maka dari itu, anak tidak akan berlarut-arut dalam masalah dan terganggu dalam permasalahan didalam ngajar mengajar. Dengan adanya bimbingan dan konseling disekolah, akan terjalin suatu keekatan dan keterbukaan.

Guru bimbingan dan konseling (BK) adalah guru yang mempunyai keahlian khusus/ metode khusus dalam menangani anak yang bermasalah.guru BK dan guru PAI harus mempunyai metode yang bervariasi sehingga anak tidak merasa jenuh ketika guru memberikan nasihat-nasihatnya. Hal tersebut membuat siswa tidak meras jenuh ketika guru memberikan nasihat-nasihatnya kepada anak. Hal tersebut membuat siswa lebih memahami dan menemukan solusi dari suatu permasalahan yang dihadapi.

Dalam melaksanakan tugasnya guru BK dapat bekerja sama guru PAI dengan guru-guru lain. Dalam masalah kesehatan mental siswa, Bimbingan konseling disekolah bertujuan untuk menghilangkan faktor-faktor yang menimbulkan gangguan jiwa sehingga memperoleh ketenangan hidup rohani yang sewajarnya sebagaimana yang diharapkan.

Seorang konselor harus bisa menjadikan anak lebih bersemangat dalam belajar dan memberikan motivasi/ dukungan agar anak tidak merasakan jenuh dan stres dalam menghadapi mata pelajaran dan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Seorang konselor juga harus bisa memastikan anak yang bermasalah, supaya tidak memberiakn dampak yang tidak baik kepada anak atau siswa lain, dan tidak mengganggu dalam prose belajar mengajar.

Berdasarkan pengertian konseling dapat dipahami bahwa konseling adalah usaha membantu konseli/ klien secara tatap muka dengan tujuan agar klien dapat mengambil tanggung jawab terhadap berbagai persoalan atau masalah khusus, teratasinya masalah yang dihadapi oleh konseli/ klien.

Konseling ditandai oleh adanya hubungan profesional anantara konselor yang terlatih dengan klien. Hubungan ini biasanya dilakukan secara perseorangan, meskipun terkadang melibatkan lebih dari orang. Hal ini

dirancang untuk membantu klien memahami dan memperjelas pandangannya tentang ruang lingkup kehidupan dan untuk belajar mencapai tujuan.

Secara dinamis, masih tampak gejala-gejala yang menunjukkan bahwa anak didik belum mencapai prestasi belajar secara optimal, putus sekolah, tinggal kelas, lambat belajar, berprestasi rendah, dan sebagainya, secara sosial, ada kecenderungan anak didik belum memiliki kemampuan penyusuaian sosial secara memadai. Dan dimana layanan bimbingan sangat berperan dalam medalam membantu proses dan pencapaian tujuan pendidikan secara paripurna.

Bimbingan konseling bertujuan memberikan pertanyaan bantuan kepada anak, baik secara perseorangan maupun kelompok, agar anak mandiri dan juga berkembang secara optimal, dalam bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karier, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Menurut H. Prayitno dan Erman Amti, bimbingan dan konseling memiliki tujuan umum dan tujuan khusus, tujuan umum bimbingan dan konseling adalah membantu perseorangan untuk mencapai perkembangan secara optimal sesuai dengan bakatnya, kemampuan, minat dan nilai-nilai, serta terpecahnya masalah-masalah yang dihadapi (klien). Termasuk tujuan umum bimbingan dan konseling adalah membantu individu untuk mandiri dengan ciri-ciri mampu untuk memahami dan menerima dirinya sendiri dan lingkungannya, membuat keputusan dan rencananya yang realistis, dan juga mengarahkan diri sendiri dengan keputusan dan rencananya serta pada akhirnya bisa mewujudkan diri sendiri. Adapun juga ada tujuan khusus bimbingan dan konseling langsung terkait pada arah perkembangan-perkembangan pada klien dan masalah-masalah yang dihadapi. Tujuannya merupakan penjabaran tujuan umumnya yang dikaitkan pada permasalahan klien, baik yang menyangkut perkembangan maupun kehidupannya. (Prayitno, 2010)

Prinsip –prinsip bimbingan dan konseling berkenan dengan sasaran layanan, permasalahan yang dialami anak, program –program pelayanan, serta tujuan dan pelaksanaan pelayanan. Asas-asas bimbingan dan konseling

meliputi asas kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan, kegiatan, kemandirian, kekinian, kedinamisan, keterpaduan, kenormatifan, keahlian, ahli tangan kasus, dan juga tutwuri handayani.

Sejumlah prinsip mendasari gerak dan langkah penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling. Prinsip ini berkaitan dengan tujuan, sasaran layanan, jenis layanan dan kegiatan pendukung serta berbagai aspek operasional pelayanan bimbingan dan konseling.

Bimbingan diarahkan untuk membantu konseli agar dapat melakukan pilihan dan juga mengambil keputusan. Bimbingan mempunyai peranan untuk memberikan informasi dan nasihat konseli, yang sangat penting untuknya agar bisa mengambil keputusan, kehidupan konseli yang diarahkan oleh tujuan, dan juga bimbingan memfasilitasi konselinya agar dapat mempertimbangkan, menyesuaikan diri, dan menyempurnakan tujuan melalui pengambilan keputusan yang tepat, kemampuan untuk membuat pilihan secara tepat bukan kemampuan bawaan, melainkan juga kemampuan yang dapat dikembangkan. Tujuan utama bimbingan adalah mengembangkan kemampuan konseli supaya dapat memecahkan masalah dan keputusannya.

Disinilah sangat dibutuhkan para guru Agama dan juga guru bimbingan konseling didunia pendidikan terkhususnya di sekolahan karena disinilah anak butuh arahan dan juga bimbingan supaya anak bisa mempunyai prilaku atau sikap yang baik dan tidak terlalu memiliki sikap kenakalan karena sikap inilah yang sangat dikhawatirkan oleh orangtua, karena orangtua disinilah menginginkan anaknya agar memiliki sikap dan prilaku yang baik.

Tujuan Pendidikan Nasional adalah menghasilkan manusia yang berkualitas yang dideskripsikan dengan jelas didalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (2003, 2003)

Pengajaran agama merupakan suatu bimbingan menurut bahasa psikologi.

Sedangkan menurut nabi muhammad pengajaran agama bisa diartikan mengajarkan atau menyebarkan ajaran islam walaupun itu hanya sekedar satu ayat. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa bimbingan menurut bahasa psikologi dan dikaitkan ajaran islam bisa juga disebut dengan nasihat.

Bimbingan didalam Agama Islam merupakan kegiatan Dakwah Islamiah. Dakwah juga merupakan kegiatan menyeru dan mengajak manusia untuk berbuat kebaikan dan menjauhi dari perbuatan Keburukan.

Dakwah terletak pada usaha pencegahan dari penyakit masyarakat yang bersifat psikis yang dilakukan dengan cara mengajak, memotivasi, serta membimbing individu agar sehat jasmani dan rohaninya. Karena dakwah yang terarah ialah memberikan bimbingan kepada umat Islam untuk betul- betul mencapai dan melaksanakan keseimbangan hidup *fid dunya wal akhirah*(Amin, 2010)

Dengan adanya layanan bimbingan dan konseling di sekolah dapat dijadikan sebagai metode guru dalam memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa sesuai dengan ajaran Alquran dan Hadis, dengan menerapkan nilai-nilai keagamaan sebagai pegangan atau landasan siswa dalam mengatasi segala permasalahan yang dihadapinya. Bimbingan yang diberikan di sekolah menengah merupakan bidang khusus dalam keseluruhan pendidikan sekolah, yaitu memberikan pelayanan yang ditangani oleh para ahli yang telah dipersiapkan untuk itu. Ciri khas dan pelayanan ini terletak dalam hal memberikan bantuan mental atau psikologis kepada siswa dalam membulatkan perkembangannya. Tujuan dari pemberian bimbingan ialah agar setiap siswa berkembang sejauh mungkin dan mengambil manfaat sebanyak mungkin dan pengalamannya di sekolah (AMIN, 2010)

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah/madrasah merupakan usaha membantu peserta didik dalam pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karir. Pelayanan bimbingan dan konseling memfasilitasi pengembangan peserta didik, secara individual, kelompok dan/atau klasikal sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan, kondisi, serta peluang-peluang yang

dimiliki. Pelayanan ini juga membantu mengatasi kelemahan dan hambatan serta masalah yang dihadapi peserta didik (Hikmawati, pelayanan guru bimbingan konseling , 2012)

Di sekolah sangat mungkin ditemukan siswa yang bermasalah, dengan menunjukkan berbagai gejala kenakalan yang merentang dari kategori ringan sampai dengan berat (Hikmawati, permasalahan yang mengakibatkan kenakalan siswa, 2012) Penampilan perilaku remaja tersebut, juga terjadi pada siswa di lingkungan sekolah SMP Islam Terpadu Miftahul Huda 11 merupakan salah satu lembaga pendidikan, yang tidak terlepas dari masalah-masalah yang ada di dalamnya. Di antaranya yaitu hubungan kinerja yang kurang bersinergi antara guru agama dan guru BK dalam mengatasi kenakalan siswa dan dihubungkan dengan pimpinan pesantren miftahul huda II ciamis. Berdasarkan hasil pra riset yang melakukan penelitian, banyak persoalan siswa yang langsung dilimpahkan kepada kepala kamar Asrama.

Guru agama mempunyai kewajiban dalam membimbing siswanya sebagai wujud tanggung jawabnya dalam mengampu mata pelajaran yaitu pendidikan agama Islam, di dalam materi yang disampaikan oleh guru agama mengandung materi bimbingan agama yang baik untuk siswanya dalam berperilaku yang baik. Hal tersebut seharusnya dapat menjadikan hubungan kinerja yang baik dengan guru BK dalam mengatasi kenakalan siswa di sekolah. Karena banyak siswa yang melakukan perbuatan-perbuatan yang melanggar tata tertib sekolah. Di antaranya, terlambat masuk sekolah, berpenampilan tidak rapi, tidak membawa buku pelajaran, tidak sopan terhadap guru, bermain HP saat guru sedang menerangkan, membolos, berpacaran, mengambil hak oranglain dan merokok (PAI, 2019)

Para guru PAI dan juga guru BK ataupun guru lainnya mempunyai peran guru yang mana tidak bisa untuk dipisahkan dari suatu upaya untuk dapat mencerdaskan dan kehidupan peserta didik.maka dari itu, dipundak guru terdapat tanggung jawab yang melekat secara terus –menerus sampai akhir hayat. Tugas dan juga tanggung jawab ini tidak dimudahkan karena harus melalui proses yang panjang, penuh dengan persyaratan dan juga berbagai

tuntutan sebuah ungkapan tentang “guru tanda jasa” dan “ guru digugu dan ditiru” dan sudah mengaitkan pada kehidupan guru. Identitas klasik membawa konsekuensi terhadap sepak terjangnya dalam kehidupan bermasyarakat. (Soenaryo, 2018)

Besarnya kepercayaan masyarakat terhadap gurupun mendorong mereka untuk menyadari eksistensinya. Namun pada masa tuntutan dari masyarakat terhadap guru yang menyoroti keabilitasnya sebagai guru.

Jabatan guru juga sangat mempunyai banyaknya tugas, baik didalam maupun juga diluar sekolah, bahkan tugas itu juga tidak juga sebagai tugas kemanusiaan dan juga kemasyarakatan yang berkaitan dengan profesionalitasnya, meliputi mendidik, mengajar dan juga melatih. Konsekuensinya logis dari tugas tersebut adalah guru mempunyai banyak peran, diantaranya sebagai inspirator, korektor, informator, fasilitator, pembimbing, mediator dan supervisor.

Para gurupun memiliki kode etik Guru dan istilah etik juga mengandung makna nilai-nilai yang mendasari sikap atau perilaku manusia, dan terma etikpun berasal dari bahasa filsafat bahkan bisa dijadikan dengan salah satu cabangnya. Etik disepadankan dengan istilah adab, moral, ataupun Akhlak. Dan etikpun berasal dari perkataan ethos, yang berarti watak. Sementara adab adalah keluhuran budi:yang berarti menimbulkan kehalusan budi atau kesucilaan, baik yang menyangkut batin maupun lahir.

Maksudnya dari kode etik guru adalah norma-norma yang mengatur hubungan kemnausiaan antara guru dan lembaga pendidikan guru dan juga sesama guru dan peserta didik, guru dan lingkungannya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah yang diambil peneliti adalah:



1. Bagaimana Realitas Kenakalan Anak di SMP IT Miftahul Huda II Ciamis
2. Bagaimana Program Guru PAI dan Guru BK dalam Menghadapi Kenakalan Anak di SMP IT Miftahul Huda II Ciamis.
3. Bagaimana Koordinasi dan Penyelesaian Masalah Guru PAI dan Guru BK dalam Menghadapi Anak Yang Nakal di SMP IT Miftahul Huda II Ciamis.
4. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Penyelesaian Masalah Anak di SMP IT Miftahul Huda II Ciamis.

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Realitas Kenakalan Anak di SMPIT Miftahul Huda II Ciamis
2. Program Guru PAI dan Guru BK dalam Menghadapi Kenakalan Anak di SMP IT Miftahul Huda II Ciamis.
3. Koordinasi dan Penyelesaian Masalah Guru PAI dan Guru BK dalam Menghadapi Anak Yang Nakal di SMP IT Miftahul Huda II Ciamis.
4. Faktor Pendukung dan Penghambat Penyelesaian Masalah Anak Di SMP IT Miftahul Huda II Ciamis.

### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik itu secara teoritik maupun praktis yaitu:

1. Secara teoritik

Penelitian ini diharapkan bisa memperkaya pengetahuan dalam kajian ilmiah bagi para pembaca mengenai sinergitas kinerja guru PAI dan guru BK dalam mengatasi anak yang nakal di SMP IT Miftahul Huda II Ciamis serta membuktikan bahwa terdapat sinergitas kinerja guru PAI dan guru BK bekerja dengan baik dan bekerja sama.

2. Secara praktis

- a. Bagi Peneliti

Sebagai bahan informasi bagi peneliti untuk selalu giat mencari dan menemukan solusi dalam mengatasi kenakalan siswa.

- b. Bagi Peserta Didik

Memudahkan siswa untuk menjadi bahan acuan dalam menjauhi sifat-sifat kenakalan yang terjadi di lingkungan SMP IT Miftahul Huda II Ciamis.

c. Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan Guru PAI dan Guru BK dalam menentukan dan mengatasi siswa yang nakal yang terjadi di lingkungan SMP IT Miftahul Huda II Ciamis.

## E. Kerangka Berfikir

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sinergitas berasal dari sinergi yang berarti melakukan kegiatan gabungan yang mempunyai pengaruh besar.

1. Sinergitas adalah kerjasama berbagai unsur atau bagian atau kelompok atau fungsi atau instansi atau lembaga untuk mendapat capaian hasil yang lebih baik. Adapun kinerja dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (kam) mempunyai arti: Sesuatu Yang Dicapai, Prestasi Yang Diperlihatkan, Kemampuan Kerja.
2. Kinerja adalah kuantitas dan kualitas pekerjaan yang diselesaikan oleh individu, kelompok atau organisasi. Menurut Mangku negara kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Hal ini kinerja menyangkut 3 komponen yaitu kuantitas, kualitas dan efektifitas, ketiganya tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lainnya. (Kam).
3. Konsep sinergitas

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ  
الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُسْفِدِينَ ٧٧

*Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan (QS. Al- Qoshas :77)*

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa konsep dari sinergitas itu :

a. Bentuk kerjasama sinergitas

Mengkoordinasikan untuk melakukan penelitian atau pengamatan dari perilaku anak disekolah, dan hasil dari koordinasi tersebut diberikan kepada guru BK untuk melanjutkan dan memberikan nilai akhlak dan kepribadian terhadap siswa berupa interval atau bukan berupa angka Namun koordinasi yang selama ini terjalin tidak bersifat formal, akan tetapi informal.

b. Alasannya dari sinergitas

Perlunya diadakan kerjasama adalah dikarenakan banyaknya siswa dan aspek yang dinilai maka diperlukan kerjasama.

c. Kendala-kendala yang dialami dalam pelaksanaan kerjasama adalah *pertama*, kurangnya koordinasi antara guru yang bersangkutan yaitu guru BK, guru PAI. *Kedua*, jangkauan pihak madrasah terkait dengan penilaian akhlak dan kepribadian sangat terbatas hanya dalam ruang lingkup pesantren atau hanya dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Kebutuhan manusia itu ada dipendidikan karena pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting .dan juga pendidikan mempunyai tugas untuk menyiapkan sumber daya manusia bagi pembangunan bangsa dan negara. Dan guru adalah salah satu dari keberhasilan pendidikan. Dan begitupun dengan siswa ada yang baik dan juga ada juga yang melanggar tata tertib disekolah. dan penelitian ini juga adanya siswa yang bermasalah dengan menunjukan berbagai keganjalan dari kenakalan anak dan begitu adanya sinergitas kinerja yang baik disitu ada guru yang bisa menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa. (Hukmiyah, 2019)

Berdasarkan dari hasil penelitian bahwa sinergitas kinerja guru pendidikan agama islam dan bimbingan konseling dalam mengatasi siswa yang melanggar tata tertib disekolah dengan bentuk sinergitas dalam kegiatan program konseling islami, saling kerjasama antara guru pai dan guru bk dengan cara tangan kasu, bisa juga dengan bentuk sinergitas penyuluhan. (sari, 2018)

Disinipun guru pai mempunyai peranan yang sangat baik dan membantu guru bk dalam mengatasi anak yang nakal atau juga anak yang bermasalah di

smp it miftahul huda II ciamis bentuk perananya bisa didalam proses belajar mengajar siswa dan selalu memberikan motivasi dan bimbingan, dengan cara melalui mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, membantu guru piket dalam memberikan punishment kepada anak yang nakal, memberikan bimbingan keagamaan dan mengadakan BTQ, dalam memberikan BK dan juga guru pai memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan konseling dan memberikan nasihat yang baik untuk siswa secara perlahan. Guru PAI selalu berkomunikasi dengan baik dan juga terbuka terhadap wali murid, dalam menceritakan permasalahan anak dan guru pai mampu memberikan solusi.

Guru bk bekerja untuk mengarahkan pengembangan diri para siswanya, dengan cara memotivasi dan juga memberikan dorongan semangat kepada siswa agar siswa dapat berkembang dan juga dapat membentuk karakter pribadi yang baik dan bisa mempunyai budi pekerti luhur, dalam pembentukan karakter guru bk pun dapat siaga dalam mendisiplinkan para siswa agar patuh dan taat terhadap peraturan. Dan guru BK itu merupakan guru yang profesional dalam psikolog dan mampu membimbing dan mengembangkan potensi siswanya dengan berbagai cara dan prosedur tertentu (II, 2019)

Remaja adalah dimana pada usia ini yang dipenuhi dengan semangat yang sangat tinggi tetapi juga semangat tersebut mengarah ke sesuatu yang bisa mengalihkan kepada bersifat negatif sehingga sering disebut dengan kenakalan remaja. Dan Para ahli juga menyebutkan pendidikan sependapat bahwa remaja adalah mereka yang berusia 13-18 tahun. Masa remaja awal merupakan masa transisi atau yang biasa disebut dengan usia belasan yang tidak menyenangkan, dimana terjadi juga perubahan pada dirinya baik secara fisik, psikis, maupun secara sosial (Hurlock, 1973)

Dasar hukum kenakalan anak secara undang-undang menjelaskan, kejahatan yang dilakukan anak di usia di bawah 18 tahun di sebut sebagai kenakalan, sedangkan bagi kejahatan yang dilakukan sama anak yang usianya di atas 18 tahun disebut sebagai kejahatan, hal ini berdasarkan pada Undang-undang No.23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak pasal 1.

Ada banyak sekali jumlahnya, contoh lain selain yang udah disebutkan

telah dipertegas bahwa penyidikan terhadap perkara anak nakal dilakukan oleh penyidik Polri dengan dasar hukum Pasal 26 ayat (1) Nomor 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak dan yang pokok masalahnya menyebutkan bahwa 'penyidikan terhadap perkara anak dilakukan oleh penyidik yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kepolisian RI atau pejabat lain yang ditunjuk oleh Kapolri (undang-undang hukum anak secara umum, 2012)

Dasar hukum kenakalan anak secara di SMP IT Miftahul Huda II Ciamis yaitu Semuanya sesuai dengan aturan tata tertib pesantren, karena sekolah SMP IT Miftahul Huda II Ciamis ini ada dibawah naungan yayasan pondok pesantren. Jadi pihak sekolah tidak banyak mempunyai wewenang untuk memberikan dasar hukum anak dan peraturan itu ada karena mengambil dari pelajaran adanya pelanggaran jadi ketentuan ada peraturan itu karena ada pelanggaran di sekolah . (sekolah, 2019)

Tentang kenakalan anak itu ada 3 (tiga ) faktor penyebab kenakalan anak.

a. Faktor lingkungan

Lingkungan merupakan faktor yang sangat mempengaruhi perilaku dan karakter anak, jika anak berkembang dikehidupan lingkungan yang buruk maka anakpun tidak akan jauh beda mempunyai karakter yang buruk tetapi jika sebaliknya anak berada dilingkungan yang baik maka anakpun akan menjadi anak yang baik. Disini Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ « الْمَرْءُ عَلَى دِينِ خَلِيلِهِ فَلْيَنْظُرْ أَحَدُكُمْ مَنْ يُخَالِلُ »

Dari Abu Hurairah t dari nabi r bersabda : seseorang itu atas agama saudaranya. Maka lihatlah salah seorang diantara kalian, siapa yang ditemani. (HR. Ahmad).

b. Faktor keluarga

Didalam keluarga itu terdapat orang tua orangtua adalah yang paling bertanggung jawab dan pemimpin keluarga itu adalah ayah dan ibu yang bertanggung jawab mengurus rumah tangga dan anak-anak dengan

menerapkan akhlak dan perilaku yang baik anaknya. Anaknya tergantung dari orang tuanya, pembinaan dari orang tua adalah factor terpenting dalam memperbaiki dan membentuk generasi yang baik. Hadits tentang faktor keluarga.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - قَالَ قَالَ النَّبِيُّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - « كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ ، فَأَبْوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan firaah. Maka bapaknyalah yang menjadikan ia yahudi, atau nasrani, atau majusi (HR. Bukhori).

### c. Faktor sekolah

Faktor sekolah adalah salah satu pendukung dalam pembentuk karakter siswa yaitu mengajarkan akhlak kepada siswa dan membentuk kepribadian muslim yang beriman dan bertaqwa maka orangtua perlu memilih lingkungan sekolah yang baik untuk anaknya karena menyangkut masa depan anak.

إِنَّ هَذَا الْعِلْمَ دِينٌ فَانظُرُوا عَمَّنْ تَأْخُذُونَ دِينَكُمْ.

Sesungguhnya ilmu ini (ilmu sanad) adalah agama maka lihatlah dari siapa kamu mengambil agama kamu". (muqoddimah sohih muslim) (soetjipto, 2011).

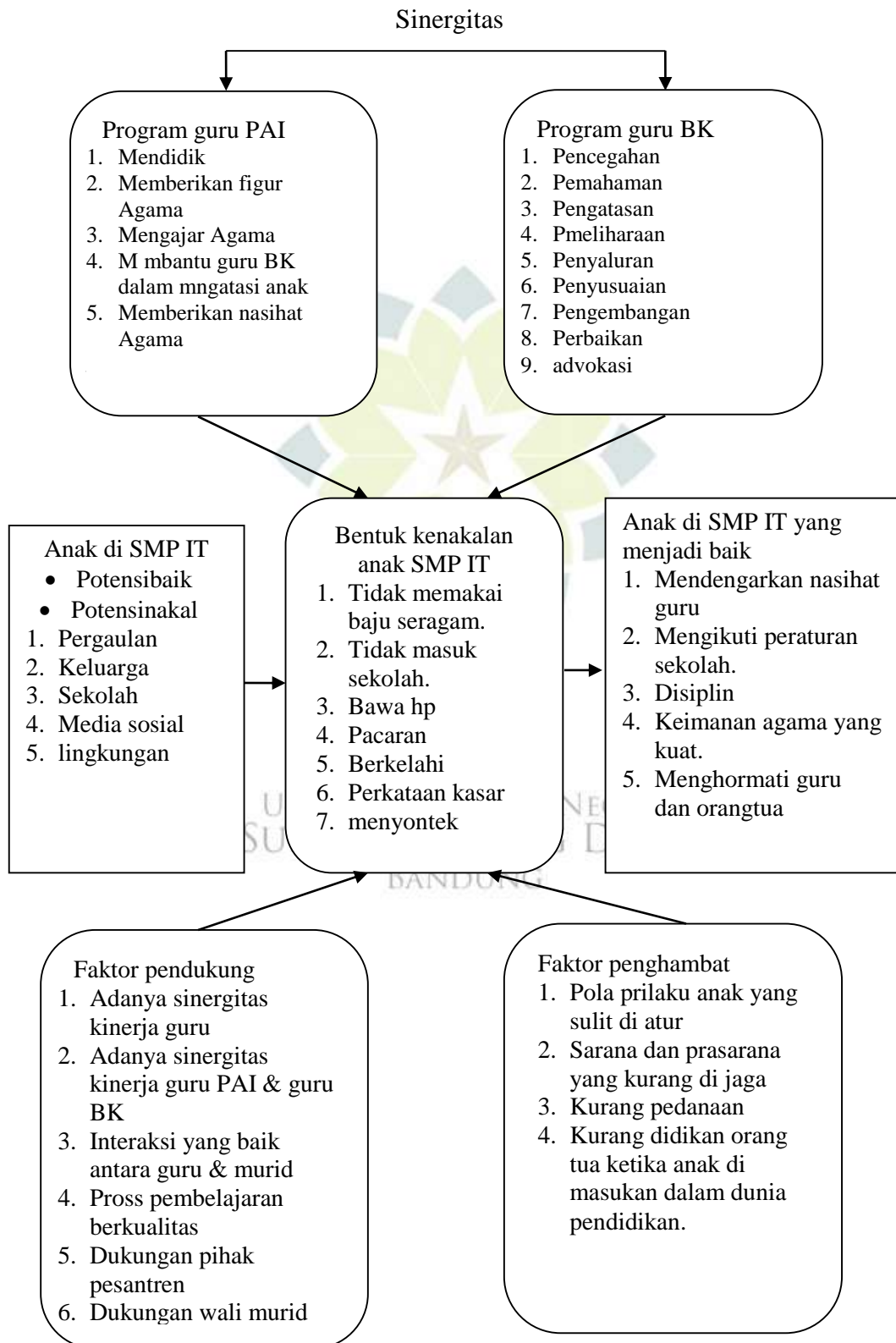
Jadi, dari beberapa faktor yang di atas ialah faktor yang bisa mengaruhi kenakalan anak pada usia remaja dari faktor lingkungan, faktor keluarga dan faktor sekolah karena anak bisa sa trpengaruhi akibat adanya faktor ini. Maka anak harus bisa menyesuaikan dari berteman, bergaul dan juga berkomunikasi dengan orang yang baik. Tetapi, dalam hasil komunikasi dengan guru-guru disana anak remaja di sekolah kebanyakan dari faktor keluarga, karena anak trauma dalam perceraian orang tuanya, ada juga dari faktor ekonomi dan dari faktor hasil didikan orang tuanya. Sehingga para guru bekerjasama dalam mendidik anak remaja menjadi anak yang bisa memiliki jiwa yang kuat, disiplin, istiqomah dalam kebaikan dan juga kuat dalam didikan agama islam. SMP IT Miftahul Huda II berada dalam naungan yayasan

*pondok maka anak remaja selalu di ajarkan perihal baik dan diberikan nasihat yang baik di sekolah maupun di dalam pesantren.*

Pada uraian di atas, peneliti memahami bahwa sinergitas kinerja guru Pendidikan Agama Islam dan guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi anak yang nakal di SMP IT Miftahul Huda II Ciamis. merupakan salah satu program untuk menjadikan anak menjadi lebih baik Untuk lebih jelasnya uraian-uraian pokok pikiran dapat dilihat dalam skema berikut ini:



**Gambar 1.1**  
Kerangka Berfikir





## **F. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

1. Peran Guru PAI dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Broken Home di SMP Bina Taruna Surabaya. Disusun oleh Binti Ma'unatul Khoiroh, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, pada tahun 2015.

Dari hasil penelitian yang diatas dapat disimpulkan bahwasanya perilaku kenakalan siswa broken home di SMP Bina Taruna Surabaya termasuk dalam jenis pelanggaran peraturan yang disekolah karena siswa telah melakukan kesalahan siswa seperti terlambat masuk kelas dan bolos masuk sekolah tanpa keterangan, berkaitan masalah yang dihadapi oleh siswa maka guru PAI sebagai guru yang selalu bersangkutan dengan orangtua yang diberikan Amanat dan bertugas untuk mendidik siswa menuju baik.

Guru pai disini untuk memberikan siswa pengajaran, nasihat, motivasi, melakukan ibadah kepada Allah SWT. atau memperbanyak dzikir baik didalam kelas maupun luar kelas atau waktu kosong siswa di lingkungan sekolah.

Tetapi menurut saya penelitian diatas menunjukkan peran Guru PAI dalam mengatasi permasalahan anak yang broken home, tetapi penulis atau meneliti tentang sinergitas kinerja guru PAI dan guru BK dalam mengatasi anak yang nakal di SMP IT Miftahul Huda II Ciamis. Persamaan dari penelitian disini itu dengan adanya penelitian penulis yang meneliti mengenai peran guru pendidikan agama islam dalam mengatasi anak yang nakal disekolahnya. (khoiroh, 2015)

2. Peranan guru bimbingan dan konseling di SMPN 1 Karanggeneng lamongan. Yang disusun oleh nuril maulidah, mahasiswa universitas islam negeri sunan ampel surabaya pada tahun 2013.

Dalam penelitian yang disusun oleh nuril Maulida yang telah menyusun Tentang ini bahwasanya tugas guru bimbingan konseling di SMPN 1 Karanggeneng lamongan sudah melakukan peranannya sebagai guru BK yaitu:

- a. Membantu siswa dalam menyelesaikan masalah.
- b. Melaksanakan program pengajaran sekolah.
- c. Melaksanakan bimbingan kelompok maupun konseling individual.
- d. Melayani wali siswa yang mengadakan konsultasi tentang anaknya.

- e. Menjalankan fungsi sebagai guru BK yang bersifat preservative
- f. Korektif.

Jadi yang membedakan dengan penelitian penulis adalah mengenai sinergitas kinerja seorang guru. Penulis meneliti dua guru yaitu guru PAI, guru BK dalam mengatasi kenakalan siswa yang dilakukan di sekolah. Tetapi juga dalam penelitian yang disusun oleh Nuril Maulida hanya menyebutkan peranan guru BK, tidak membahas tentang sinergitas kinerja guru PAI, guru BK dalam mengatasi kenakalan anak di SMP IT Miftahul Huda II Ciamis. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu mengenai peran guru BK di lingkungan sekolah. (Maulida, 2013)

- 3. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Pengaruhnya dalam Mengatasi Kasus Siswa Merokok di SMA AL Islam Krian Sidoarjo. Disusun oleh Alfi Nahriyah, mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya, pada tahun 2011.

Dalam penelitian disini hanya berpusat kepada mengatasi siswa yang merokok, Guru memberikan arahan-arahan yang mengenai yang berkaitan dengan yang mengenai definisi rokok, sebab akibat dari rokok, dan zat-zat yang ada dalam rokok, terus bahaya rokok. Didalam penelitian disini membahas tentang upaya guru PAI dalam mengatasi anak yang merokok. bedanya dengan penulis itu adalah mengenai tentang sinergitas kinerja seorang guru. Penulis meneliti dari dua guru yaitu guru PAI, guru BK dan yang bekerjasama dalam mengatasi kenakalan anak yang dilakukan di sekolah. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu mengenai upaya guru PAI dalam mengatasi siswa yang merokok di lingkungan sekolah. (sidoarjo, 2011)

### **G. Jadwal Penelitian**

Penelitian demografis maupun kulturalnya. Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan evaluasi dalam kebijakan yang telah dijalankan di lokasi peneliti. Adapun profil sekolah dalam penelitian itu adalah di SMP IT Miftahul Huda II Ciamis yang berakreditasi B dan beralamat di pondok pesantren Miftahul Huda II Ciamis karena ada beberapa alasan yaitu: pertama peneliti paham dengan

selak beluk tempat penelitian baik itu. Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada awal semester genap tahun ajaran 2019/2020.

Waktu penelitian akan dilaksanakan tanggal rabu, 08 April 2020 dengan cara social Distancing dengan guru PAI dan Guru BK dengan cara wawancara mengirimkan berbentuk file. Penelitian demografis maupun kulturnya. Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan evaluasi dalam kebijakan yang telah dijalankan dilokasi peneliti. Adapun profil sekolah dalam penelitian itu adalah di SMP IT Miftahul Huda II ciamis yang berakreditasi B dan beralamat di pondok pesantren Miftahul Huda II Ciamis karena ada beberapa alasan yaitu: pertama peneliti paham dengan selak beluk tempat penelitian baik itu.

